

## JURNAL

# PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP HUTAN TAMAN WISATA ALAM BIPOLO, DESA BIPOLO, KECAMATAN SULAMU, KABUPATEN KUPANG, PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR



Oleh :

**DEFRYANUS G. S KUMA**  
NIM. 1504070051

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NUSA CENDANA  
FAKULTAS PERTANIAN  
PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
KUPANG  
2019**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP HUTAN TAMAN WISATA ALAM  
BIPOLO, DESA BIPOLO, KECAMATAN SULAMU, KABUPATEN  
KUPANG, PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

**Community Perception Of Natural Bipolo Tourism Park Forest, Bipolo Village,  
Sulamu Subdistrict, Kupang Regency, East Nusa Tenggara Province**

**Defryanus G. S. Kuma, Lusia Sulo Marimpan, S.Hut.,M. Sc, dan Nixon  
Rammang, S.Hut., M. Si**

**ABSTRAK**

Taman Wisata Alam Bipolo merupakan salah satu Taman Wisata Alam yang ada di Indonesia, status kawasan Taman Wisata Alam Bipolo sebelum ditetapkan menjadi Taman Wisata Alam Bipolo adalah hutan produksi. Dari total kawasan hutan produksi tersebut seluas 5.000 Ha, dari total kawasan hutan produksi tersebut seluas 5.000 Ha, lahan seluas 352,62 Ha dalam kawasan hutan produksi tersebut dialihfungsikan sebagai Taman Wisata Alam Bipolo sejak 30 Maret 1999 melalui Surat Keputusan (SK) MENHUTBUN No.161/Kpts-II/1999 tentang Penetapan Kawasan Hutan Taman Wisata Alam Bipolo. Perpindahan status kawasan Hutan TWA Bipolo di Desa Bipolo menyebabkan kurangnya perhatian dari pihak pengelola sehingga terjadinya kerusakan seperti pengelolaan area pertanian oleh masyarakat sekitar hutan dan terjadinya kebakaran hutan serta pembalakan liar dan kerusakan hutan lainnya. Dari kerusakan tersebut mengakibatkan berkurangnya satwa liar yang berada di dalam kawasan Hutan Taman Wisata Alam Bipolo.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap, persepsi, perilaku masyarakat mengenai Hutan Taman Wisata Alam Bipolo dan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Hutan Taman Wisata Alam Bipolo. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penduduk sekitar kawasan Hutan Taman Wisata Alam Bipolo yang berjumlah 83 jiwa, dengan penentuannya menggunakan *purposive random sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap dan partisipasi masyarakat terhadap Hutan Taman Wisata Alam Bipolo, di Desa Bipolo, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur tergolong pada kategori sangat baik, dan tingkat persepsi masyarakat terhadap kawasan Hutan Taman Wisata Alam Bipolo tergolong pada kategori baik, sedangkan tingkat perilaku masyarakat terhadap kawasan Hutan Taman Wisata Alam Bipolo termasuk dalam kategori netral.

**Kata Kunci : Persepsi, Masyarakat, dan Taman Wisata Alam**

**ABSTRACT**

Bipolo Nature Tourism park is one of the Nature Tourism Parks in Indonesia, before being designated as a Nature Tourism Park, Bipolo Forest was a production forest, with a total production area of 5.000 hectares, of the total production forest area of 5.000 hectares, an area of 352.62 hectares in the production forest area is converted into a Bipolo Nature Tourism Park since March 30, 1999 through

MENHUTBUN Decree Number.161/Kpts-II/1999 concerning Establishment of Bipolo Nature Tourism Park Forest Area. The change in the status of the Bipolo Forest as a Nature Tourism Park in Bipolo Village caused a lack of attention from the management so that damage occurred such as the management of agricultural areas by the community around the forest and forest fires and illegal logging and other forest damage. From this damage resulted in the reduction of wildlife inside the Bipolo Nature Tourism.

The purpose of this research is to find out the perception and the behavior of community participation in Bipolo Nature Tourism Park Forest and to find out how participation community in the management of Bipolo Nature Tourism Park, which was used in this study, the population around the Bipolo Nature Park Forest area was 83 people which determine using *Purposive random sampling*. The results of the in research showed that the community's attitudes and participation in the Bipolo Nature Park. In Bipolo Village, Subdistrict Sulamu, Kupang Regency, the Province of East Nusa Tenggara is in a very good category, and the level of community perceptions of the Bipolo Nature Park Forest area is in the good category while the Bipolo Nature Park Forest area is included in the neutral category.

**Keywords : Perception, Community and Bipolo Nature Park**

## PENDAHULUAN

Hutan merupakan sebuah kawasan luas yang dipadati dengan tumbuh-tumbuhan. Keberadaan hutan sangat penting mengingat kawasan hutan yang memiliki banyak manfaat, mulai dari manfaat ekologis, sosial budaya, dan juga manfaat ekonomis. Manfaat ekologis hutan dapat dilihat dari fungsi hutan yang menjadi habitat bagi kehidupan liar, pengatur tata air bagi kawasan sekitarnya, pengendalian iklim mikro, juga penghasil oksigen. Sedangkan manfaat sosial budaya dapat dilihat bahwa banyak suku asli Indonesia yang menggantungkan kehidupannya pada hutan. Masyarakat mulai tinggal berdampingan dengan kawasan hutan hingga menjadikan hutan sebagai pusat dan sumber kehidupan mereka. Hutan juga memiliki manfaat ekonomis seperti menghasilkan buah-buahan, binatang buruan, dan kayu-kayuan.

Penyebab terbesar kerusakan hutan di Indonesia adalah kegiatan manusia, mulai dari perluasan areal pertanian yang tidak terencana, perluasan areal perkebunan, kebakaran hutan, serta maraknya pembalakan liar. Dari kerusakan hutan yang terjadi maka sangat dibutuhkan peran masyarakat dalam upaya pembangunan yang berkelanjutan terhadap kerusakan hutan. Angka deforestasi di Indonesia pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan menjadi 496.370 Ha, dan deforestasi pada tahun 2015-2016 sebesar 630.000 Ha. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyebutkan angka deforestasi 497.000 Ha adalah hasil analisa pada periode juli 2016-juni 2017, dengan rincian 64,3% atau 308.000 Ha pada kawasan hutan dan 171.000 atau 35,7% Ha pada areal Pegunungan Lain (APL). Jadi luas hutan (*forest cover*) pada tahun 2017 sebesar 93,6 juta Ha dengan 40 juta Ha hutan primer (Anonim, 2017)

Pembangunan dibidang pariwisata tidak terlepas dari partisipasi masyarakat. Partisipasi merupakan wujud keterlibatan masyarakat di dalam suatu negara. Rumusan formulasi diatas dimaksudkan untuk memantapkan strategi pembangunan yang lebih baik lagi dilanjutkan kedalam kegiatan nyata yang efektif dalam pelaksanaannya dengan sasaran agar dapat menimbulkan respon dan kerjasama dari seluruh masyarakat dalam proses pembangunan yang berkelanjutan. Salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pembangunan berkelanjutan yang berkaitan dengan pariwisata yakni konsep wisata alam.

TWA Bipolo merupakan salah satu TWA yang ada di Indonesia, status kawasan TWA Bipolo sebelum ditetapkan menjadi TWA Bipolo adalah hutan produksi. Dari total kawasan hutan produksi tersebut seluas 5.000 Ha, lahan seluas 352,62 Ha dalam kawasan hutan produksi tersebut dialihfungsikan sebagai TWA Bipolo sejak 30 Maret 1999 melalui Surat Keputusan (SK) MENHUTBUN No.161/Kpts-II/1999 tentang Penetapan Kawasan Hutan TWA Bipolo. Sebagian besar dari total kawasan hutan TWA Bipolo diatas sebagian besar dirubah menjadi lahan pertanian sawah tadah air hujan dengan luas lahan 200 Ha, dan kegiatan pertanian didalam kawasan ini menurut Kesatuan Resort Pemangkuan Hutan (KPRH) Bipolo yang dimulai sejak tahun 1986 yang saat itu masih dilakukan oleh 60 Kepala Keluarga (KK).

Berdasarkan uraian diatas, mengenai perpindahan status kawasan hutan dari Hutan Produksi dialihfungsikan menjadi Hutan TWA Bipolo di Desa Bipolo, dan kurangnya perhatian dari pihak pengelola sehingga terjadinya pengelolaan area pertanian oleh masyarakat sekitar masyarakat secara tidak teratur, kebakaran hutan, pembalakan liar dan kerusakan hutan lainnya. Dari kerusakan tersebut yang akan mengakibatkan berkurangnya satwa liar yang berada di dalam kawasan Hutan TWA Bipolo, oleh karena itu berdasarkan informasi diatas maka perlu dilakukannya penelitian mengenai **“ Persepsi Masyarakat Terhadap Hutan Taman Wisata Alam Bipolo, Desa Bipolo, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur “**.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Hutan TWA Bipolo, Desa Bipolo, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur pada bulan Februari-Maret 2019. Alat yang digunakan dalam penelitian adalah alat tulis (pulpen), kamera untuk mengambil gambar, kuisisioner sebagai daftar pertanyaan, dan laptop untuk mengolah data. Adapun bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kawasan Hutan TWA Bipolo.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu berupa data data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer berupa observasi (Pengamatan), langkah ini digunakan demi melengkapi data dengan cara survey langsung ke masyarakat dan membagikan kuisisioner pertanyaan kepada responden (Nasution, 2003), dan wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam dari masyarakat sekitar kawasan Hutan TWA Bipolo.

Populasi yang diambil menjadi objek penelitian yaitu masyarakat yang bertempat tinggal atau telah menetap di daerah sekitar kawasan Hutan TWA Bipolo, khususnya pada Desa Bipolo, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pemilihan responden dilakukan dengan cara *Purposive Random Sampling* yaitu pengambilan contoh secara acak dengan keadaan yang kita kehendaki, maka pemilihan sekelompok subjek berdasarkan ciri atau sifat yang sudah diketahui sebelumnya, yaitu masyarakat Desa Bipolo sekitar kawasan Hutan TWA Bipolo tersebut sehat jasmani dan rohani, dan mampu berkomunikasi dengan baik.

Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk sekitar kawasan Hutan TWA Bipolo yang berada pada Desa Bipolo berada di Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan jumlah penduduk yang berjumlah 1.434 jiwa yang terdiri dari jumlah laki-laki 702 jiwa, dan jumlah perempuan 732 jiwa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan menggunakan rumus slovin (Sugiyono, 2010) maka didapat subjek penelitian sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan : n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Total Populasi

1 = Bilangan Konstan

e = Batas Toleransi Error ( e = 10% atau 0,1 )

$$n = N / ( 1 + N \cdot (e)^2$$

$$n = 472 / ( 1 + 472 \cdot (0,01))$$

$$n = 472 / 5,72$$

$$n = 82,51 \text{ ( dibulatkan menjadi 83)}$$

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif, dengan teknik pengumpulan data utama berupa penyebaran kuisioner dan wawancara. Untuk mengukur pendapat responden dalam penelitian, digunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2010) skala likert digunakan untuk mengukur persepsi mengenai sikap dan partisipasi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Letak, Luas dan Batas Desa Bipolo

Desa Bipolo termasuk salah satu desa yang berada di Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang, dimana jarak dari Desa Bipolo ke Kecamatan Sulamu dengan jarak 30 Km, sedangkan jarak dari Kantor Desa Bipolo ke kantor Bupati di Oelamasi dengan jarak 15 Km. Luas wilayah Desa Bipolo adalah 7.000 Ha, suhu udara berkisar 18-32 C<sup>o</sup> dengan batas administratif sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Nunsauen dan Oelatimo
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Oeteta
- c. Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Oelbiteno
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Nunkurus

Walaupun berada di daerah pesisir pantai, namun keadaan tanah di Desa Bipolo 40% tanah rata sedangkan 60% daerah perbukitan dan merupakan perkampungan lama dengan ketinggian berkisar 50–150 mdpl. Kondisi dan keadaan tanah yang baik ini sangat cocok sebagai lahan sumber pakan ternak, pertanian termasuk daerah persawahan seluas 300 Ha.

### **Persepsi Masyarakat Terhadap Hutan TWA Bipolo**

Pengukuran tingkat persepsi masyarakat melalui analisis hasil angket melalui persepsi masyarakat terhadap Hutan TWA Bipolo di lingkungan sekitar pemukiman masyarakat sekitar Kawan Hutan TWA Bipolo, mengatakan bahwa persepsi masyarakat sangat setuju terhadap keberadaan Hutan TWA Bipolo sehingga masyarakat bersedia berpartisipasi dan menjadi bagian dari pelestarian Hutan TWA Bipolo, demi menjaga kelestarian Hutan TWA Bipolo yang terdapat di lingkungan sekitar masyarakat, maka keberadaan Hutan TWA Bipolo tidak boleh dimanfaatkan hasil hutan kayu yang terdapat didalamnya secara tidak teratur untuk kebutuhan individu maupun bersama oleh masyarakat sekitar, sehingga kelestarian dari Hutan TWA Bipolo tetap terjaga dan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, berikut rincian dari masing-masing angket :

#### **1. Sikap Masyarakat Terhadap Kawasan Hutan Taman Wisata Alam Bipolo**

Berdasarkan jawaban dengan pertanyaan “Apakah Bapak/Ibu setuju dengan adanya Hutan TWA Bipolo? Jawaban skor dengan pilihan sangat setuju = 42, setuju = 31, netral = 8, tidak setuju = 2, sedangkan sangat tidak setuju = 0. Dari hasil tersebut didapatkan skor perhitungan sebesar 87,22 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat sekitar Hutan TWA Bipolo sangat setuju (sangat baik).

Berdasarkan pertanyaan “Apakah Bapak/Ibu senang dengan adanya Hutan TWA Bipolo di lingkungan sekitar perumahan?” jawaban skor dengan pilihan sangat setuju = 36, setuju = 38, netral = 5, tidak setuju = 4, sedangkan sangat tidak setuju = 0. Dari hasil tersebut didapatkan skor perhitungan sebesar 85,54 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat sekitar Hutan TWA Bipolo sangat setuju (sangat baik).

Berdasarkan hasil jawaban dengan pertanyaan “Apakah Bapak/Ibu setuju Hutan TWA Bipolo perlu di jaga kelestariannya?” jawaban skor dengan pilihan sangat setuju = 41, setuju = 32, netral = 8, tidak setuju = 2, sedangkan sangat tidak setuju = 0. Dari hasil tersebut di dapatkan skor perhitungan sebesar 86,98 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat sekitar Hutan TWA Bipolo sangat setuju (sangat baik).

Berdasarkan hasil jawaban dengan pertanyaan “Apakah Bapak/Ibu mendukung adanya Hutan TWA Bipolo?” jawaban skor dengan pilihan sangat setuju = 42, setuju 36, netral = 3, tidak setuju = 2, sedangkan sangat tidak setuju = 0. Dari hasil tersebut didapatkan skor perhitungan sebesar 88,43 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat sekitar Hutan TWA Bipolo sangat setuju (sangat baik).

## **2. Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Hutan TWA Bipolo**

Berdasarkan hasil jawaban “Apakah keberadaan Hutan TWA Bipolo dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga Bapak/Ibu? Jawaban skor dengan pilihan sangat setuju = 8, setuju = 32, netral = 8, tidak setuju = 25, sedangangan sangat tidak setuju = 10. Dari hasil tersebut didapatkan skor perhitungan sebesar 60,72 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat sekitar Hutan TWA Bipolo setuju (baik).

Berdasarkan hasil jawaban dengan pertanyaan “Apakah keberadaan Hutan TWA Bipolo dapat memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuan baru bagi Bapak/Ibu?” jawaban skor dengan pilihan sangat setuju = 9, setuju = 26, netral = 26, tidak setuju = 15, sedangkan sangat tidak setuju = 7. Maka dari data tersebut didapatkan skor perhitungan sebesar 63,61 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat sekitar Hutan TWA Bipolo setuju (baik).

Berdasarkan hasil jawaban dengan pertanyaan “Menurut Bapak/Ibu kehadiran Hutan TWA Bipolo dapat memberikan manfaat hijau?” jawaban skor dengan pilihan sangat setuju = 28, setuju = 51, netral = 2, tidak setuju = 2, sedangkan sangat tidak setuju = 0. Maka dari hasil tersebut didapatkan skor perhitungan sebesar 75,66 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat sekitar Hutan TWA Bipolo setuju (baik).

Berdasarkan hasil jawaban dengan pertanyaan “Apakah keberadaan Hutan TWA Bipolo dapat memberikan lapangan pekerjaan baru bagi Bapak/Ibu?” jawaban skor dengan pilihan sangat setuju = 6, setuju = 13, netral = 14, tidak setuju = 27, sedangkan sangat tidak setuju = 23. Maka dari hasil tersebut didapatkan skor perhitungan sebesar 48,43 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat sekitar Hutan TWA Bipolo netral (sedang).

Berdasarkan hasil jawaban dengan pertanyaan “Apakah Bapak/Ibu menyetujui perlu adanya penyuluhan dari pemerintah mengenai manfaat Hutan TWA Bipolo?” jawaban skor dengan pilihan sangat setuju = 34, setuju = 27, netral = 17, tidak setuju = 5, sedangkan sangat tidak setuju = 0. Maka dari hasil tersebut didapatkan skor perhitungan sebesar 81,68 %. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat sekitar Hutan TWA Bipolo sangat setuju (sangat baik).

## **3. Terhadap Kawasan Hutan TWA Bipolo**

Berdasarkan hasil jawaban dengan pertanyaan “Apakah Bapak/Ibu setuju setiap kebijakan dalam pengelolaan Hutan TWA Bipolo harus dikonsultasi kepada masyarakat?” jawaban skor dengan pilihan sangat setuju = 22, setuju = 30, netral = 29, tidak setuju = 1, sedangkan sangat tidak setuju = 1. Dari hasil tersebut didapatkan skor perhitungan sebesar 77,10 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat sekitar Hutan TWA Bipolo setuju (baik).

Berdasarkan hasil jawaban dengan pertanyaan “Apakah Bapak/Ibu setuju dilibatkan dalam kegiatan penetapan tujuan Pengelolaan Hutan TWA Bipolo?” jawaban skor dengan pilihan sangat setuju = 12, setuju = 39, netral = 29, tidak setuju = 2, sedangkan sangat tidak setuju = 1. Dari hasil tersebut didapatkan skor perhitungan sebesar 74,21 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat sekitar Hutan TWA Bipolo setuju (baik).

Berdasarkan hasil jawaban dengan pertanyaan “Apakah Bapak/Ibu setuju dilibatkan dalam kegiatan penetapan program jangka pendek dan jangka panjang pengelolaan Hutan TWA Bipolo?” jawaban skor dengan pilihan sangat setuju = 9, setuju = 19, netral = 51, tidak setuju = 3, sedangkan sangat tidak setuju = 1. Dari hasil tersebut didapatkan skor perhitungan sebesar 61,71 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat sekitar Hutan TWA Bipolo setuju (baik).

Berdasarkan hasil pertanyaan “Apakah Bapak/Ibu setuju dilibatkan dalam perencanaan pelestarian Hutan TWA Bipolo?” jawaban skor dengan pilihan sangat setuju = 20, setuju = 40, netral = 22, tidak setuju = 0, sedangkan sangat tidak setuju = 1. Dari hasil tersebut didapatkan skor perhitungan sebesar 78,31 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat sekitar Hutan TWA Bipolo setuju (baik).

Berdasarkan jawaban dengan pertanyaan “Apakah Bapak/Ibu setuju dilibatkan dalam kegiatan optimalisasi ruang tumbuh tanaman di Hutan TWA Bipolo?” jawaban skor dengan pilihan sangat setuju = 20, setuju = 42, netral = 20, tidak setuju = 0, sedangkan sangat tidak setuju = 1. Dari hasil tersebut didapatkan skor perhitungan sebesar 79,27 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat sekitar Hutan TWA Bipolo setuju (baik).

Berdasarkan hasil jawaban dengan pertanyaan “Apakah Bapak/Ibu setuju dilibatkan dalam peningkatan kualitas tempat tumbuh tanaman di Hutan TWA Bipolo?” jawaban skor dengan pilihan sangat setuju = 13, setuju = 43, netral = 27, tidak setuju = 0, sedangkan sangat tidak setuju = 0. Dari hasil tersebut didapatkan skor perhitungan sebesar 76,62 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat sekitar Hutan TWA Bipolo setuju (baik).

Berdasarkan hasil jawaban dengan pertanyaan “Apakah Bapak/Ibu setuju dilibatkan dalam kegiatan evaluasi program pengelolaan Hutan TWA Bipolo?” jawaban skor dengan pilihan sangat setuju = 15, setuju = 41, netral = 25, tidak setuju = 1, sedangkan sangat tidak setuju = 1. Dari hasil tersebut didapatkan skor perhitungan sebesar 76,31 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat sekitar Hutan TWA Bipolo setuju (baik).

#### **4. Perilaku Masyarakat Terhadap Kawasan Hutan TWA Bipolo**

Berdasarkan hasil jawaban dengan pertanyaan “Apakah Bapak/Ibu setuju masyarakat melakukan pengembalaan di dalam Kawasan Hutan TWA Bipolo?” jawaban skor dengan pilihan sangat setuju = 3, setuju = 17, netral = 25, tidak setuju = 18, sedangkan sangat tidak setuju = 20. Dari hasil tersebut didapatkan skor perhitungan sebesar 51,56 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat sekitar Hutan TWA Bipolo netral (sedang).

Berdasarkan hasil jawaban dengan pertanyaan “Apakah Bapak/Ibu setuju masyarakat membuka lahan bertani di dalam kawasan Hutan TWA Bipolo?” jawaban skor dengan pilihan sangat setuju = 2, setuju = 7, netral = 16, tidak setuju = 18, sedangkan sangat tidak setuju = 40. Dari hasil tersebut didapatkan skor perhitungan sebesar 39,03 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat sekitar Hutan TWA Bipolo sangat tidak setuju (sangat rendah).

Berdasarkan hasil jawaban dengan pertanyaan “Apakah Bapak/Ibu setuju masyarakat menebang pohon di dalam kawasan Hutan TWA Bipolo?” jawaban skor



dengan pilihan sangat setuju = 0, setuju = 2, netral = 8, tidak setuju = 32, sedangkan sangat tidak setuju = 41. Dari hasil tersebut didapatkan skor perhitungan sebesar 33,01 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat sekitar Hutan TWA Bipolo sangat tidak setuju (sangat rendah).

Berdasarkan hasil jawaban dengan pertanyaan “Apakah Bapak/Ibu setuju masyarakat mengambil HHBK yang berada di dalam kawasan Hutan TWA Bipolo?” jawaban skor dengan pilihan sangat setuju = 13, setuju = 42, netral = 19, tidak setuju = 4, sedangkan sangat tidak setuju = 5. Dari hasil tersebut didapatkan skor perhitungan sebesar 73,01 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat sekitar Hutan TWA Bipolo setuju (baik).

### Deskripsi Rata-Rata Persepsi Terhadap Hutan TWA Bipolo

Berdasarkan kajian data hasil angket diperoleh rata-rata Persepsi Masyarakat Terhadap Hutan TWA Bipolo.

**Tabel 4.9** Rata-Rata Persepsi Masyarakat Terhadap Hutan TWA Bipolo

No	Persepsi Masyarakat Desa Bipolo	Skor Total	Skor Rata-Rata	Skor Perhitungan	Kategori
1	Sikap terhadap keberadaan Hutan TWA Bipolo	1.445	348,17	87,04	Sangat Baik
2	Persepsi terhadap keberadaan Hutan TWA Bipolo	1.370	330,1	66,02	Baik
3	Partisipasi terhadap keberlangsungan hidup Hutan TWA Bipolo	2.198	523,6	74,8	Sangat Baik
4	Perilaku terhadap keberadaan Hutan TWA Bipolo	816	196,61	49,15	Netral

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, di peroleh skor perhitungan persepsi masyarakat di sekitar Hutan TWA Bipolo di Desa Bipolo terhadap Sikap terhadap Keberadaan Hutan TWA Bipolo dengan skor 87,04 % dengan kategori sangat baik (sangat setuju), karena Kawasan Hutan TWA Bipolo memberikan manfaat berupa lebah madu, kayu bakar, pakan ternak, pengatur tata air dan masyarakat memanfaatkan tumbuhan obat yang ada di dalam kawasan hutan untuk penyembuhan secara tradisional, sehingga masyarakat ingin mengambil bagian dalam pengelolaan Kawasan Hutan TWA Bipolo agar kelestariannya tetap terjaga.

Persepsi masyarakat terhadap keberadaan Kawasan Hutan TWA Bipolo sebesar 66,02 % dengan kategori baik (setuju), karena dengan hadirnya Kawasan Hutan TWA Bopolo sebagai sumber jasa lingkungan sehingga dapat membantu kebutuhan masyarakat sekitar kawasan Hutan TWA Bipolo.

Partisipasi masyarakat terhadap keberlangsungan hidup Hutan TWA Bipolo sebesar 74,8 % dengan kategori sangat setuju (sangat baik), karena masyarakat sangat mengharapkan penyuluhan atau sosialisasi dari pihak pemerintah dan pengelola Kawasan Hutan TWA Bipolo dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dalam pengelolaan Kawasan Hutan TWA Bipolo agar tetap terjaga kelestariannya.

Perilaku terhadap keberadaan Hutan TWA Bipolo sebesar 49,15 % dengan kategori sedang (netral), karena kurangnya monitoring dan sosialisasi dari pihak pemerintah dan pengelola Kawasan Hutan TWA Bipolo, sehingga kurangnya pemahaman masyarakat yang berdampak pada pemanfaatan hasil hutan yang tidak teratur sehingga kerusakan hutan yang terjadi cukup besar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Sikap masyarakat terhadap Hutan TWA Bipolo tergolong dengan sikap sangat baik (sangat setuju), karena dengan hadirnya Hutan TWA Bipolo di lingkungan sekitar masyarakat, memberikan manfaat berupa lebah madu, kayu bakar, pakan ternak, pengatur tata air dan masyarakat memanfaatkan tumbuhan obat yang ada di dalam kawasan hutan untuk penyembuhan secara tradisional, sehingga masyarakat sangat mendukung keberadaan Hutan TWA Bipolo.
2. Persepsi masyarakat terhadap Hutan TWA Bipolo tergolong baik (setuju), karena sebagai sumber jasa lingkungan sehingga dapat membantu kebutuhan masyarakat sekitar kawasan Hutan TWA Bipolo.
3. Partisipasi masyarakat terhadap Hutan TWA Bipolo sangat baik (sangat setuju). Karena apabila pemerintah dan Kesatuan Resort Pemangkuan Hutan (KRPH) kawasan Hutan TWA Bipolo memberikan penyuluhan atau sosialisasi, sehingga masyarakat menjadi bagian dari pengelolaan kawasan Hutan TWA Bipolo yang lestari.
4. Tingkat perilaku masyarakat dalam pengelolaan Hutan TWA Bipolo dengan kategori netral (sedang), dikarenakan kurangnya monitoring atau pengawasan dari pemerintah dan pihak pengelola kawasan Hutan TWA Bipolo, dan kurangnya penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat sekitar Hutan TWA Bipolo. Sehingga kurangnya pemahaman masyarakat akan kelestarian hutan, dan berdampak pada pemanfaatan hasil hutan yang tidak teratur yang mengakibatkan rusaknya kawasan Hutan TWA Bipolo.

### **Saran**

1. Untuk memperoleh keberhasilan kegiatan pelestarian Hutan TWA Bipolo, di harapkan Pemerintah (Provinsi, Kabupaten, Kecamatan, Desa), Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA), Kesatuan Resort Pemangkuan Hutan (KRPH) TWA Bipolo, harus lebih lagi dalam membangun komunikasi dan koordinasi dengan masyarakat sekitar kawasan Hutan TWA Bipolo. Salah satu cara ialah melalui pendekatan-pendekatan dengan masyarakat, dengan

memberikan penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat agar dapat menambah wawasan dan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan, dampak, dan strategi dalam pengembangan pelestarian kawasan Hutan TWA Bipolo agar tidak rusak dan tetap terjaga kelestarian hutan.

2. Karena dalam tujuan pelestarian kawasan Hutan TWA Bipolo harus lebih sering melibatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan atau aktivitas di dalam kawasan hutan. Antara lain yaitu monitoring, pengelolaan, serta pemeliharaan tanaman pada kawasan Hutan TWA Bipolo. Salah satu kegiatan ialah dengan penanaman atau pengkayaan tanaman pada bagian kawasan Hutan TWA Bipolo yang sudah rusak, sehingga kelestarian hutan tetap terjaga dan sebagai sumber jasa lingkungan sehingga membantu kebutuhan masyarakat sekitar kawasan Hutan TWA Bipolo.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Anonim 2017. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Nasution. 2003. *Metode Research*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.

Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.